

Turnitin Originality Report

Processed on: 02-Feb-2020 9:49 PM +08
 ID: 1250017731
 Word Count: 2341
 Submitted: 1

Similarity Index

19%

Similarity by Source

Internet Sources:	N/A
Publications:	19%
Student Papers:	N/A

JP 2016 By Gita Ciptaan

2% match (publications)

[Shofiyah S, Sarengat W, Muryani R. "Pengaruh Penggunaan Tepung Kulit Singkong Terfermentasi Dalam Ransum Terhadap Performans Puyuh Jantan \(The Effect Of Fermented Cassava Peel Meal In Diet On Male Quail Performance\)". Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 2019](#)

1% match (publications)

[Yurni Sari Amir, Muthia Dewi, Prima Silvia Noor, Toni Malvin, Egip Putra. "Pemanfaatan Tepung Daun Pegagan \(Centella asiatica\) Sebagai Feed Additive Dalam Ransum Terhadap Konsumsi Ransum dan Berat Organ Fisiologis Broiler". LUMBUNG, 2019](#)

1% match (publications)

[Bella Florana, Elis Dihansih, Ristika Handarini. "THE PERFORMANCE OF QUAIL STARTER-GROWER WHO WERE RATIONS ADDITIONAL CONTAINING GARLIC \(Allium sativum\) AND CARAWAY \(Cuminum cyminum\)". Jurnal Peternakan Nusantara, 2018](#)

1% match (publications)

[Ardhianto R., L. D. Mahfudz, E. Suprijatna. "Pengaruh Penggunaan Tepung Rumput Laut \(Gracilaria Verrucosa\) Fermentasi Dalam Ransum Ayam Broiler Terhadap Berat Dan Ukuran Tulang Femur, Tibia Dan Tarsometatarsus". Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 2019](#)

1% match (publications)

[Sylvia Ch. H. Hehanussa, Tabita N Ralahalu, Christine C E Latupeirissa. "Kinerja Produksi dan Kualitas Karkas Itik yang Diberi Ransum Mengandung Ampas Sagu". AGRITEKNO, Jurnal Teknologi Pertanian, 2018](#)

1% match (publications)

[Estepanus L.S. Tumbal. "PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG BAWANG PUTIH \(Allium sativum L\) TERHADAP PERFORMANS PRODUKSI AYAM PEDAGING". JURNAL HUTAN PULAU-PULAU KECIL, 2017](#)

1% match (publications)

[Aaf Falahudin, O. Imanudin. "KUALITAS DAGING DOMBA YANG DIBERI PAKAN SILASE LIMBAH SAYURAN". JURNAL ILMIAH PETERNAKAN TERPADU, 2019](#)

1% match (publications)

[Yunilas Yunilas, Mulya Fauzia, Iskandar Sembiring. "Silase Komplit Pelepeh Kelapa Sawit dan Indigofera sp. dengan Probiotik MOIYL Terhadap Performa Sapi PO". Journal of Livestock and Animal Health, 2019](#)

1% match (publications)

[Sugahara, Kunio and 菅原, 邦生. "アルギニン不足飼料を給与した鶏ヒナのエネルギー効率に関する研究". NAGOYA Repository \(New oai_dc setup Aug 2014\), 1986.](#)

1% match (publications)

[Melinda Szaloki, Jozsef Gall, Katalin Bukovinszki, Janos Borbely, Csaba Hegedus. "Synthesis and characterization of cross-linked polymeric nanoparticles and their composites for reinforcement of photocurable dental resin". Reactive and Functional Polymers, 2013](#)

1% match (publications)

[Anna Lidyawati, Binti Khopsoh, Nining Haryuni. "EFEK PENAMBAHAN LEVEL VITAMIN E DAN SELENIUM DALAM PAKAN TERHADAP PERFORMA AYAM PETELUR YANG DIINSEMINASI BUATAN". JURNAL ILMIAH PETERNAKAN TERPADU, 2019](#)

1% match (publications)

[Efri., Titik Nur Aeny, Tri Maryono, Eko Ronaldi. "PENGARUH FRAKSI EKSTRAK DAUN PACAR CINA \(AGLAIA ODORATA L.\) TERHADAP PERTUMBUHAN COLLETOTRICHUM CAPSICI PENYEBAB PENYAKIT ANTRAKNOSA PADA CABAI \(CAPSICUM ANNUUM L.\) SECARA IN VITRO". JURNAL HAMA DAN PENYAKIT TUMBUHAN TROPIKA, 2017](#)

1% match (publications)

[Hida, M. H. A., Muktiani, A., Pangestu, E. "Kecernaan Nutrien Pakan Konvensional yang Disubstitusi dengan Berbagai Level Silase Pakan Komplit Berbahan Eceng Gondok Secara In Vitro". Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 2015](#)

1% match (publications)

[J.L. Zhang, Q.M. Xie, J. Ji, W.H. Yang, Y.B. Wu, C. Li, J.Y. Ma, Y.Z. Bi. "Different combinations of probiotics improve the production performance, egg quality, and immune response of layer hens". Poultry Science, 2012](#)

1% match (publications)

[Syaiful Umela. "PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN, DAN KETERBUKAAN PADA INFORMASI TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA TERNAK AYAM PEDAGING". Jurnal Technopreneur \(JTech\), 2015](#)

1% match (publications)

[Nelzi Fati, Ramond Siregar, Ulva Mohtar Lutfi. "Pengaruh Pemberian Infusa Daun Bangun-Bangun \(Coleus amboinicus, Lour\) Terhadap Performa Broiler". Journal of Livestock and Animal Health, 2019](#)

1% match (publications)

[Santi Puspitasari, Istna Mangisah, Fajar Wahyono. "Pengaruh Penggunaan Tepung Limbah Kecambah Kacang Hijau Terhadap Bobot Relatif Dan Panjang Organ Pencernaan Itik Magelang Jantan". Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 2018](#)

<p>< 1% match (publications)</p> <p>Aristo Kurniawan Sio, Oktovianus Rafael Nahak, Agustinus Agung Dethan. "Perbandingan Penggunaan Dua Jenis Ransum terhadap Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH), Konsumsi Ransum dan Konversi Ransum Ayam Broiler", JAS, 2016</p>
<p>< 1% match (publications)</p> <p>Eli Sahara, Tuti Widjastuti, Rostita L Balia, Abun Abun. "PENGARUH PEMBERIAN KITOSAN TERHADAP MIKROFLORA SALURAN CERNA ITIK TEGAL", Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 2018</p>
<p>< 1% match (publications)</p> <p>D. Rosita, Rosita,, U. Atmomarsono Atmomarsono, W. Sarengat Sarengat. "Pengaruh Pemberian Bahan Pakan Sumber Protein Berbeda Terhadap Performans Ayam Lokal Persilangan Umur 2 – 10 Minggu Effect Of Feeding With Different Protein Sources On Performance Of Crossbred Local Chicken 2 – 10 Weeks Old", Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 2017</p>
<p>< 1% match (publications)</p> <p>Septiar Bashar, Hanafi Nur, Deden Sudrajat. "THE GIVING OF GINGER FLOUR (ZINGIBER OFFICINALE) AND TURMERIC FLOUR (CURCUMA DOMESTICA) ON COMMERCIAL FEED TO QUAIL (COTURNIX COTURNOC JAPONICA) PERFORMANCE OF LAYER", Jurnal Peternakan Nusantara, 2018</p>
<p>< 1% match (publications)</p> <p>Aisyah Nurmi, Melia Afnida Santi, Nurainun Harahap, Muharram Fajrin Harahap. "PERSENTASE KARKAS DAN MORTALITAS BROILER DAN AYAM KAMPUNG YANG DI BERI LIMBAH AMPAS PATI AREN TIDAK DIFERMENTASI DAN DIFERMENTASI DALAM RANSUM", JURNAL ILMIAH PETERNAKAN TERPADU, 2019</p>
<p>< 1% match (publications)</p> <p>Abdullah Alhanan Mulyana, Deden Sudrajat, Jatmiko Jatmiko. "Pengaruh Substitusi Pakan Komersil oleh Tepung Bungkil Inti Sawit terhadap Nilai Energi Metabolis dan Kecernaan Ransum Ayam Kampung", JURNAL PERTANIAN, 2017</p>
<p>< 1% match (publications)</p> <p>Yona Chintya Salma, Maisuranti Maisuranti. "Penggunaan Bungkil Kelapa Fermentasi Dengan Trichoderma Harzianum Dalam Ransum Untuk Performa Broiler", Journal of Livestock and Animal Health, 2018</p>
<p>< 1% match (publications)</p> <p>Merry Simanjuntak. "PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG DAUN KEMANGI (Acimum spp) DALAM PAKAN TERHADAP PERFORMANS AYAM BROILER", JURNAL HUTAN PULAU-PULAU KECIL, 2017</p>
<p>< 1% match (publications)</p> <p>Osnalina Rua, Oktovianus Rafael Nahak. "Perbandingan Kualitas Nutrisi Ransum Buatan Berbahan Baku Lokal dan Ransum Komersial Ayam Broiler pada Perlakuan Waktu Penyimpanan yang Berbeda", JAS, 2016</p>
<p>< 1% match (publications)</p> <p>Fatur Rohman, Ristika Handarini, Hanafi Nur. "PERFORMANCE OF QUAILS (Coturnix-coturnix japonica) GIVEN DRINK CONTAINING MORINGA LEAF SOLUTION IN THEIR GROWING PERIOD", JURNAL PETERNAKAN NUSANTARA, 2019</p>
<p>Jurnal Peternakan Vol 13 No 2 September 2016 (48 - 53) ISSN 1829 – 8729 PEMAKAIAN ONGGOK FERMENTASI DALAM RANSUM TERHADAP PERFORMA AYAM BURAS PERIODE PERTUMBUHAN E. IRAWATI1 , MIRZAH2, DAN G.CIPTAAN2 1Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang Email : eviirawati2013 @gmail.com ABSTRACT The aims of this research was to study the effect of using fermented onggok in ransum to native chicken performance. The design used was completely randomized design (CRD) with 5 treatment i.e : R1 (10%), R2 (15%), R3 (20%), R4 (25%) and R5 (30%) with 4 replications. The ransum was composed with protein (18%) and calorie (2900 kcal/kg). Result of research shows that using fermented onggok had highly significant effect (P< 0. 05) towards the feed consumption, body weight gain and feed conversion of buras. It was concluded that using fermented onggok could increase highly body weight at level 15%. Keywords : native chicken, performance, fermented, onggok</p>
<p>PENDAHULUAN Ayam buras merupakan ternak yang penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Permintaan terhadap daging ayam semakin bertambah seiring dengan meningkatnya penghasilan dan kesadaran penduduk akan pentingnya protein hewani. Dalam mengembangkan usaha ternak ayam buras ditentukan oleh banyak faktor untuk mencapai keberhasilan diantaranya faktor produksi. Pada faktor produksi yang berpengaruh adalah ransum, karena dalam penyediaannya menyita 60-70% dari total biaya produksi (Siregar dkk., 1980). Ransum berguna untuk memenuhi kebutuhan unggas agar bertahan hidup dan berlangsungnya proses biologi serta mampu bereproduksi. Tingginya biaya ransum karena pakan yang digunakan untuk membuat ransum sebagian besar masih diimpor seperti jagung, bungkil kedelai dan tepung ikan. Untuk mengatasi masalah ini diusahakan mencari sumber bahan pakan yang harganya relatif murah, tetapi dapat memenuhi kebutuhan zat makanan bagi ternak tersebut dan tidak bersaing dengan manusia. Salah satu diantaranya adalah onggok. Onggok merupakan salah satu limbah padat industri tapioka yang mengandung kadar protein kasar dan lemak kasar rendah sedangkan kadar karbohidratnya tinggi. Produksi onggok di Sumatera Barat cukup banyak terutama pada daerah produsen ubi kayu seperti Sitiung (PT. Incasi Raya) dapat memproduksi onggok sekitar 10 ton/hari, yang berpotensi mencemari lingkungan (Hellyward dkk., 1999). Untuk meningkatkan kualitas gizi dari limbah padat ini sebaiknya onggok diolah dan selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai pakan unggas. Berdasarkan hasil analisis Laboratorium Teknologi Industri Pakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas, 2001 diketahui kandungan zat-zat makanan onggok segar adalah BETN 71,11%; protein kasar 2,57%; serat kasar 11,18%; lemak kasar 0,44% dan abu 0,94%. Rendahnya kandungan gizi onggok (protein kasar) menyebabkan pemanfaatannya sebagai bahan penyusun ransum ayam broiler menjadi terbatas, hanya dapat dipakai sampai level 10% (Efna, 1992). Untuk meningkatkan kandungan gizi onggok terutama protein kasar perlu dilakukan pengolahan melalui teknologi fermentasi. Bahan pakan yang mengalami proses fermentasi biasanya mempunyai nilai gizi yang lebih baik dibandingkan dengan bahan asalnya. Hal ini disebabkan adanya aktivitas enzim yang dihasilkan oleh kapang. Kapang yang digunakan dalam fermentasi adalah Rhizopus spp. yang mempunyai aktivitas protease dan lipase yang kuat di samping menghasilkan enzim amilase dan zat antibiotik terhadap bakteri- bakteri penyebab toksin selama proses fermentasi (Winarno, 1980). Irawati (2002) menyatakan pengolahan onggok dengan cara fermentasi dapat meningkatkan kandungan protein kasar Onggok Fermentasi (OF) yaitu 5,17%. Hasil penelitian Erlina (1993) menunjukkan pemakaian onggok yang difermentasi dengan kapang Rhizopus sp. dalam ransum ayam broiler dapat dipakai sampai level 20%, dimana konsumsi ransum, pertambahan berat badan dan konversi ransum sama dengan ransum yang tidak memiliki onggok fermentasi. Peningkatan kandungan protein kasar OF ini perlu dilakukan uji coba pada ayam buras. Untuk itu dilakukan penelitian untuk mengetahui batasan pemakaian OF dalam ransum terhadap performa ayam buras periode pertumbuhan. MATERI DAN METODE Waktu dan Tempat</p>

[Penelitian dilaksanakan](#) kandang ternak unggas UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang (Provinsi Sumatera Barat). Materi Ternak percobaan yang digunakan pada penelitian ini adalah ayam buras berumur tiga hari (DOC) campuran jantan dan betina sebanyak 80 ekor. Ransum Percobaan Ransum disusun sendiri dari bahan-bahan seperti [jagung, dedak](#) halus, [bungkil kedelai, bungkil kelapa, tepung ikan, tepung tulang dan](#) OF. Kandungan OF dalam ransum perlakuan yaitu [R1 \(10% OF\), R2 \(15% OF\), R3 \(20% OF\), R4 \(25% OF\) dan R5 \(30% OF\)](#). Komposisi zat makanan bahan penyusun ransum penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. [Ransum disusun dengan protein kasar 18% dan](#) kalori [2900 kkal/kg](#) (Wizna dan Mirzah, 1992) dan [air minum diberikan secara ad libitum](#). Kandang dan [Perlengkapan](#) Kandang [yang digunakan](#) pada penelitian ini yaitu kandang box sebanyak 20 unit, setiap unitnya berukuran 75 x 60 x 50 [cm yang dilengkapi dengan tempat pakan dan minum serta](#) lampu pijar dengan kekuatan 60 watt sebagai alat pemanas dan penerangan. Dalam kandang ditempatkan thermometer dan higrometer untuk mencatat suhu dan kelembaban kandang. Metode Penelitian [Rancangan percobaan yang digunakan dalam penelitian ini](#) adalah [Rancangan Acak Lengkap \(RAL\) dengan 5 perlakuan](#) yaitu R1, R2, R3, R4 dan R5 serta 4 ulangan (Steel & Torrie, 1993). Setiap [ulangan terdiri dari 4 ekor ayam](#) sebagai unit percobaan. Semua [data yang diperoleh dianalisis dengan](#) analisis [sidik ragam](#) (analysis of variance) [dan perbedaan](#) antar perlakuan [diuji dengan uji Duncan Multiple Range Test \(DMRT\)](#) (Steel & Torrie, 1993). Parameter yang Diukur Parameter yang diukur pada penelitian ini adalah - Konsumsi ransum. Dihitung berdasarkan selisih [jumlah ransum yang diberikan](#) dengan [jumlah ransum yang tersisa](#). Pengukuran dilakukan setiap minggu kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah konsumsi ransum selama penelitian (g/ekor) - [Pertambahan bobot badan. Diperoleh dari selisih](#) antara [bobot badan akhir](#) dan [bobot badan awal](#) setiap minggu [selama penelitian](#) (g/ekor) - [Konversi ransum dihitung berdasarkan jumlah ransum yang dikonsumsi dibagi dengan pertambahan bobot badan selama penelitian](#). IRAWATI, dkk Jurnal Peternakan Tabel 1 : Kandungan zat-zat makanan dan energi termetabolisme [bahan pakan penyusun ransum](#) Bahan [Pakan PK \(%\) L \(%\) SK \(%\) Ca P \(%\) ME \(Kkal/kg\)](#). [Jagung](#) 7,86 2,77 2,29 0,49 0,19 3370 [Dedak Halus](#) 10,58 6,28 11,74 0,44 0,20 1630 [Bungkil Kedelai](#) 42,67 4,53 6,86 0,47 0,19 2240 [Tepung Ikan](#) 49,81 4,85 1,78 3,17 0,37 3080 [Tepung Tulang](#) - - 29,80 12,10 - OF 11,40 5,17 14,33 0,07 0,20 3553 [Bungkil Kelapa](#) 20,64 6,45 6,45 0,19 0,29 1764 Sumber : Hasil Analisis Laboratorium Gizi Non Ruminansia Faterna Unand (2001). a. Dihitung berdasarkan rumus NRC (1984) ME (Kkal/kg) = Tabel.2 : Susunan ransum perlakuan dan kandungan zat-zat makanan serta Energi Metabolisme ransum penelitian (%) Bahan Pakan R1 R2 R3 R4 R5 Jagung 48,21 43,25 38,04 33,20 28,00 Dedak 13,99 14,36 14,97 15,20 16,00 Bungkil kedelai 7,00 7,00 7,05 7,11 6,00 Tepung ikan 16,30 15,89 15,44 14,99 15,50 Tepung tulang 2,00 2,00 2,00 2,00 2,00 Onggok fermentasi 10,00 15,00 20,00 25,00 30,00 Bungkil kelapa 2,00 2,00 2,00 2,00 2,00 Premix 0,50 0,50 0,50 0,50 0,50 Total 100,00 100,00 100,00 100,00 100,00 Protein (%) 17,93 17,94 17,97 17,98 18,01 Lemak (%) 3,84 3,96 4,10 4,22 4,33 Serat Kasar (%) 4,95 5,59 6,25 6,88 7,01 Kalsium (%) 1,43 1,42 1,39 1,36 1,32 Fosfor (%) 0,46 0,46 0,46 0,46 0,47 ME (Kkal/kg) 2902 2906 2906 2911 2912 HASIL DAN PEMBAHASAN Rataan [konsumsi ransum, pertambahan bobot badan dan konversi ransum](#) ayam buras selama [penelitian dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3. Rataan konsumsi ransum, pertambahan bobot badan dan konversi ransum](#) ayam buras per ekor per minggu tiap perlakuan selama penelitian [Perlakuan Konsumsi Pertambahan Konversi ransum](#) Ransum (g). Bobot badan (g). R1 84,14a 18,85a 4,48a R2 85,56a 20,68c 4,14c R3 84,91a 19,92cb 4,26ac R4 84,63a 19,20ab 4,41ac R5 82,92b 16,62d 4,98b SE* 0,53 0,33 0,10 Keterangan : KR Berbeda Nyata (P<0,05), PBB dan KV Berbeda [Sangat Nyata \(P<0,01\) Hasil analisis](#) keragaman [menunjukkan](#) penggunaan OF 10-30% [dalam ransum memberikan pengaruh yang berbeda nyata \(P<0,05\) terhadap konsumsi ransum dan berbeda sangat nyata \(P<0,01\) terhadap pertambahan bobot badan dan konversi ransum](#) ayam buras. Berbeda tidak nyata (P>0,05) konsumsi ransum R1, R2, R3, dan R4 disebabkan perbandingan energi dan protein untuk masing-masing perlakuan adalah seimbang. Hal ini menunjukkan perlakuan fermentasi dapat meningkatkan kualitas onggok. Wahju (1992) menyatakan perbandingan tingkat energi dan protein akan mempengaruhi konsumsi ransum, meningkatnya energi dan protein tetap dan sebaliknya protein meningkat dan energi tetap akan mempengaruhi konsumsi ransum. Penyebab lain [berbeda tidak](#) nyata (P>0,05) [konsumsi ransum](#) R1, R2, R3, dan R4 disebabkan oleh palatabilitas, bentuk fisik, aroma serta kesegaran ransum pada masing-masing perlakuan sama walaupun tingkat penggunaan OF dalam ransum berbeda. Sesuai pendapat Siregar dkk. (1980) bahwa palatabilitas, kesegaran ransum merupakan faktor yang juga menentukan jumlah ransum yang dikonsumsi dan ransum yang mempunyai cita rasa yang disenangi akan lebih banyak dikonsumsi dan akan dicerna lebih baik. Berbeda nyata konsumsi ransum R5 dengan R1, R2, R3 dan R4 disebabkan peningkatan level pemakaian OF dalam ransum sehingga warna ransum semakin gelap (coklat kehitam-hitaman) dan tekstur ransum menjadi lebih halus (mesh). Sementara ayam lebih menyukai makanan berbutir dari pada berbentuk tepung. Sesuai dengan pendapat Wahju (1992) bahwa ternak [unggas lebih menyukai ransum yang berbentuk butiran dari pada berbentuk tepung](#). Ditambahkan oleh Rasyaf (1989) bahwa warna dan bentuk ransum mempengaruhi konsumsi ternak unggas, dimana ransum yang mempunyai warna terang akan disenangi dan lebih banyak dikonsumsi. Penyebab lain terjadinya penurunan konsumsi ransum ayam buras pada perlakuan R5 adalah kurangnya vitamin B1 pada ransum. Dengan semakin banyaknya pemakaian OF dalam ransum maka penggunaan jagung dan bungkil kedelai (bahan makanan yang kaya thiamin) semakin sedikit akibatnya kandungan vitamin B1 dalam ransum berkurang, diketahui bahwa vitamin B1 dapat merangsang nafsu makan pada ternak ayam. Anggorodi (1985) menyatakan dari semua zat-zat makanan vitamin B1 mempunyai pengaruh paling nyata terhadap nafsu makan. Hewan yang thiaminnya rendah akan segera memperlihatkan anoreksia (nafsu makan menurun) yang parah. Tingginya pertambahan bobot badan pada ternak yang mendapat perlakuan ransum OF taraf 15% dan 20% memberikan petunjuk bahwa ransum memiliki palatabilitas yang baik dari pengaruh fermentasi dibandingkan perlakuan R1 dan R4 sehingga banyak dikonsumsi selain itu karena ransum ini memiliki nilai gizi dan energi yang baik sehingga dapat dicerna dan dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh ternak untuk memicu pertumbuhan. Hal ini sesuai pendapat Winarno (1980) bahwa ransum yang difermentasi akan meningkatkan palatabilitas dan konsumsi sehingga efisiensi penggunaan ransum tinggi. Penyebab lain tingginya [pertambahan bobot badan pada perlakuan](#) R2 dan R3 dibandingkan perlakuan R1 dan R4 adalah tingginya kualitas protein pada perlakuan tersebut sehingga terjadi peningkatan retensi nitrogen. Protein merupakan salah satu zat nutrisi dalam ransum sehingga jumlah protein yang dikonsumsi tergantung kepada banyaknya konsumsi ransum. Siregar dkk (1980) menyatakan jumlah konsumsi protein akan menentukan pertambahan bobot badan. IRAWATI, dkk Jurnal Peternakan Rendahnya pertambahan bobot badan pada perlakuan R5 disebabkan semakin tingginya kandungan serat kasar ransum mengakibatkan rendahnya daya cerna sehingga pertambahan bobot badan menurun. Sesuai pendapat Tillman dkk. (1984) bahwa serat kasar dalam ransum mempunyai pengaruh terbesar terhadap daya cerna, semakin tinggi serat kasar maka daya cerna semakin menurun, [konsumsi ransum](#) juga [menurun](#) akibatnya [pertambahan bobot badan juga menurun](#). Berbeda tidak nyata konversi ransum R2, R3 dan R4 disebabkan oleh kualitas ransum yang baik dan seimbang komposisi zat-zat makanan sesuai pendapat Card dan Nesheim (1972) bahwa besar kecilnya nilai konversi ransum dipengaruhi oleh kualitas ransum dan kemampuan ayam buras mengubah ransum yang dikonsumsi menjadi daging. Ransum yang berkualitas dengan komposisi zat makanan yang seimbang meningkatkan nilai efisiensi ransum. Ditambahkan oleh Soeharsono (1976) bahwa konversi ransum tidak hanya menggambarkan efek fisiologis dalam memanfaatkan unsur gizi, melainkan juga mempunyai nilai ekonomis yang menentukan bagi kepentingan pengusaha. Semakin kecil angka konversi berarti semakin baik tingkat pemberian ransum. Tingginya angka konversi ransum pada perlakuan R5 disebabkan adanya perbedaan [jumlah ransum yang dikonsumsi dengan pertambahan bobot badan yang dihasilkan](#). Selain itu juga disebabkan rendahnya konsumsi ransum sehingga makanan yang dikonversikan untuk pertumbuhan menjadi sedikit. Scott et al. (1982) menyatakan besarnya nilai konversi ransum ditentukan oleh banyaknya [ransum yang dikonsumsi dan pertambahan bobot badan yang dihasilkan](#). KESIMPULAN Pemakaian OF dalam ransum ayam buras periode

pertumbuhan menghasilkan pertambahan bobot badan tertinggi pada level 15%. DAFTAR PUSTAKA [Anggorodi, R. 1985. Ilmu Makanan Ternak Unggas.](#) Penerbit [Universitas Indonesia. Jakarta.](#) [Card, L. E and M. C. Nesheim. 1972 Poultry Production. 11th Ed. Lea and Febinger, Philadelphia](#) Efna, Y. 1992. Pengaruh Pemakaian Ampas Tapioka dalam Ransum terhadap Performans Ayam Broiler. [Skripsi Fakultas Peternakan Universitas](#) Andalas. Padang. Erlina. 1993. Pemakaian Onggok Fermentasi dalam Ransum Ayam Broiler. [Skripsi Fakultas Peternakan Universitas](#) Andalas Padang. Hellyward, J., Mirzah dan E. Rossy. 1999. Penggunaan Onggok dan Limbah Industri Sawit dalam Usaha Ternak Sapi Potong. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang. Irawati, E. 2002. Pengaruh Pemakaian Onggok Fermentasi dengan Kapang Rhizopus spp. dalam Ransum terhadap Performa Ayam Buras Periode Pertumbuhan. [Skripsi Fakultas Peternakan Universitas](#) Andalas Padang. Rasyaf, M. 1989. Memelihara Ayam Buras. [Kanisius. Yogyakarta. National Research Council.](#) 1984. [Nutrient Requirements of Poultry.](#) 7th Ed. [National Academy of Science. Washington.](#) [Scott, M. L. C](#) Nasheim and [R. J. Young.](#) 1982. [Nutrition of Chicken.](#) 3rd Ed. Publ. [M.L. Scott and Associates. Ithaca, New York.](#) [Siregar, A. P., M. Sabrani dan P. Suroprawiro.](#) 1980. [Teknik](#) Beternak [Ayam Pedaging di Indonesia.](#) [Margie Group. Jakarta.](#) Soeharsono. 1976. [Respon Ayam Broiler terhadap Berbagai Kondisi Lingkungan.](#) Disertasi. [Universitas Padjajaran](#) . Bandung. [Steel, R. G. D, dan H. Torrie.](#) 1993. [Prinsip dan Prosedur Statistika Suatu Pendekatan](#) Biometrik. Penerbit PT. [Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.](#) [Tillman, A.D., H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawirokusumo dan S. Lebdoesoekojo.](#) 1984. [Ilmu Pakan Ternak Dasar.](#) Universitas [Gajah Mada, Yogyakarta.](#) [Wahju, J.](#) 1992. [Ilmu Nutrisi Unggas.](#) Cet ke- 3. Gajah [Mada University.](#) Press. [Yogyakarta.](#) Wizna dan Mirzah. 1992. Penentuan Kebutuhan Protein Melalui Efisiensi Penggunaan Protein pada Ayam Buras. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas. Padang. Winarno, F. G. dan S. Fardiaz. 1980. Pengantar Ilmu Teknologi Pangan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Vol 13 No 2 PEMAKAIAN ONGGOK FERMENTASI Vol 13 No 2 PEMAKAIAN ONGGOK FERMENTASI Vol 13 No 2 PEMAKAIAN ONGGOK FERMENTASI 48 49 50 51 52 53